

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran anak bagi setiap keluarga merupakan peristiwa yang ditunggu-tunggu, karena anak adalah buah kasih dari orangtua dan juga penerus keturunan keluarga. Ada dua macam kelahiran yang dikenal masyarakat, yaitu kelahiran tunggal dan kelahiran kembar, baik itu kembar dua, tiga, empat dan seterusnya. Karena tidak setiap orang atau keluarga dianugrahi anak kembar, biasanya anak kembar diturunkan atau diwariskan dari orangtua yang sebelumnya yang memiliki keturunan kembar juga.

Dalam kelahiran anak kembar terdapat dua atau lebih individu yang memiliki penampilan fisik dengan banyak kesamaan ataupun kemiripan wajah dan dilahirkan secara bersama-sama oleh satu ibu.

Keturunan kembar sangat terkait dengan genetik. Ada dua macam kembar yaitu kembar *monozygot* (kembar identik) dan kembar *fraternal* (kembar non identik) (Hurlock, 2013: 59). Sedangkan menurut Qoirina (2008: 1), kira-kira dua pertiga bayi kembar yang lahir adalah *fraternal* (kembar non identik), artinya bayi berasal dari dua sel telur, masing-masing dibuahi oleh sperma yang berbeda. Kedua bayi tersebut berbagi hubungan genetik yang sama. Keduanya bisa sama atau berbeda satu sama lain dan mungkin tidak sama kelaminya. Sedangkan kira-kira sepertiga

dari bayi kembar yang lahir merupakan kembar *monozygot* (kembar identik), yaitu berasal dari bersatunya sel telur dan satu sel sperma yang segera sesudah pembuahan terpisah menjadi dua. Kedua bayi kembar ini mempunyai ciri-ciri dan jenis kelamin yang sama. Sekitar 25% adalah “*mirror twins*”, artinya beberapa ciri identik mereka ada pada tempat kebalikannya, sehingga masing masing anak merupakan cermin dari kembarannya (Qoirina, 2008:2).

Komunikasi yang terjalin dalam hubungan bersaudara tidak hanya dalam percakapan, diskusi ataupun berbagai cerita. Konflik yang dialami oleh pasangan bersaudara juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi mereka, hal itu pula yang membuat remaja kembar identik dapat saling mengenal dan memahami perilaku satu sama lain. Kedewasaan seseorang akan lebih terpupuk ketika orang tersebut belajar banyak dari hubungan persaudaraanya, karena saat terjadinya interaksi dengan saudara yang lebih tua maka anak yang lebih muda akan mencoba untuk memahami pola pikir saudaranya lebih tua.

Komunikasi interpersonal dapat dimaknai sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang disebut dengan komunikasi diadik. Komunikasi antar pribadi yang terus berkesinambungan ini dapat membentuk sebuah pola berkomunikasi beserta komponen lainnya. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001). Oleh karena itu pola komunikasi

dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi antar pribadi mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Begitu pula dengan proses komunikasi antara pedagang dan pembeli dalam proses jual beli, guru dan siswa dalam kegiatan interaksi belajar mengajar dan kehidupan masyarakat dalam berinteraksi yang menjadi rutinitas sehari-hari. Cara berkomunikasi dalam konteks ini dapat berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Begitu pula dengan hubungan antar anak kembar identik. Komunikasi interpersonal dapat terjadi sangat efektif atau sebaliknya, sangat tidak efektif. Sedikit saja komunikasi interpersonal yang gagal total misalnya remaja kembar yang saling menyerang tentang keputusan yang mereka pilih karena kembar satunya tidak suka jika kembar tersebut memilih keputusan tersebut, atau komunikasi interpersonal yang berhasil total yaitu remaja kembar saling memberikan opini-opini tentang keputusan dalam memilih pilihan hidup untuk masa depan mereka sendiri. Tetapi ada komunikasi yang berlangsung lebih efektif dibanding yang lain. Komunikasi juga merupakan sarana terjalinya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial. Manusia adalah makhluk sosial, diantara satu dan lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadi interaksi timbal balik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang

melalui tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung (Dedy Mulyana, 2005:73).

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada komunikasi interpersonal anak kembar. Secara umum, anak kembar memiliki banyak kesamaan, baik secara fisik maupun sifat psikologis. (Hurlock.1997: 61) menambahkan bahwa pada karakteristik anak kembar identik, terdapat kecenderungan kesamaan mental seperti tingkat intelegensi dan juga prestasi pendidikan. Selain itu, pada anak kembar identik muncul kecenderungan untuk saling meniru, saling bersaing untuk mendapatkan perhatian orang dewasa dan juga menunjukkan perasaan yang sama terhadap orang lain. Dalam hal perkembangan kepribadian, pada anak kembar identik maupun tidak identik akan mengalami kesulitan atau akan saling menghalangi ketika terjadi saling ketergantungan antara kedua anak kembar ini.

Kecenderungan untuk saling menyamakan diri dengan saudaranya tersebut didukung oleh Yati dan Mangungsong (2008) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Hubungan antara sibling rivalry dan motivasi berprestasi pada anak kembar*” . Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi serta didukung dengan adanya teori dari Friedrich dan juga Rowlanda yang menyatakan bahwa adanya kecenderungan dari anak kembar untuk selalu berusaha sama dengan saudara kembarnya termasuk dalam bidang akademis maupun non akademis

Seorang anak kembar juga mempunyai kemampuan untuk merespon dan mengartikan bahasa tubuh kembarannya dengan tepat dibandingkan dengan orang lain. Kesamaan seperti ini juga akan lebih sering dijumpai pada kembar yang identik dibandingkan kembar fraternal (Mendatu, 2009). Kemampuan anak kembar dalam merespon tingkah laku ataupun bahasa non verbal dari kembarannya, selain disebabkan oleh faktor genetik, juga disebabkan karena anak kembar tumbuh dan kembang secara bersamaan. Perilaku pertama yang dilakukan oleh salah satu kembaran, akan diikuti oleh pasangan kembarannya. Ini yang menyebabkan anak kembar menjadi sangat sensitif dan lebih tepat dalam merespon tingkah laku kembarannya. Respon yang diberikan itu misalnya, bila salah satu anak kembar sakit, maka yang lain juga akan ikut sakit. Bila salah satu kembar merasakan sedih, maka yang lain juga akan merasakan kesedihan yang sama tanpa tahu penyebab dari kesedihan tersebut (Mendatu, 2009). (<http://psikologi-online/mengenal-anak-kembar>).

Perilaku anak kembar cenderung dipengaruhi oleh perasaan saling berhubungan yang lebih kuat pada kembar identik dibanding non identik. Karena itu, ada fenomena istimewa, yakni kemampuan untuk menemukan keberadaan kembarannya di manapun. Komunikasi di antara orang kembar itu masih diliputi misteri. Ada yang menyatakan bahwa dua anak kembar yang masih muda berkomunikasi secara eksklusif melalui telepati.

Menurut Kak Seto, fenomena telepati pada anak kembar bisa diterangkan dengan dua hal. Pertama, anak kembar memiliki kemampuan

luar biasa dalam membaca tanda-tanda komunikasi nonverbal dari kembarannya. Hal ini berarti mereka sangat cepat saling memberikan respons dibandingkan orang-orang di sekelilingnya. "Telepati adalah kemampuan respons yang sangat cepat dari seorang anak terhadap kembarannya," ujarnya. Tak mengherankan, mereka sangat sensitif dan tepat dalam mengartikan bahasa tubuh kembarannya karena tumbuh bersama hampir sepanjang waktu. Kedua, anak kembar umumnya berperilaku dengan cara sama, misalnya cara makan, berjalan, cara merespons, hobi dan kegemaran yang sama. Kesamaan itu umumnya terjadi pada anak kembar identik dan sangat jarang pada kembar tidak identik, sehingga bisa jadi dikarenakan faktor genetik. "Anak kembar yang dibesarkan bersama akan mengalami pengalaman sosial yang sama. Gen pastilah berperan penting dalam pengalaman 'telepati' itu. Kalau tidak, pengalaman 'telepati' pada kembar non identik seharusnya sama banyaknya dengan kembar identik," ungkapnya kak Seto.

Fenomena anak kembar yang seolah di luar nalar manusia, selalu menarik. Didalam perjalanan kehidupan anak kembar dihadapkan pada sebuah realita, apakah dia selalu mengarungi kehidupan bersama/berdekatan atau terpaksa terpisah/berjauhan. Sebagian anak kembar yang berdekatan mempunyai sifat ketergantungan yang lebih tinggi pada kembarannya dibandingkan dengan anak kembar yang berjauhan/berpisah. Dalam terjadinya konflik anak kembar yang berjauhan lebih cenderung tidak ada, namun bagi yang berdekatan lebih

sering terjadi konflik baik itu kembar identik maupun tidak identik. Hal tersebut mempengaruhi perilaku komunikasi remaja kembar identik dalam mengambil sebuah keputusan atau pilihan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi berjudul PERILAKU KOMUNIKASI PADA REMAJA KEMBAR IDENTIK DALAM PERBEDAAN PILIHAN

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut :

“ Bagaimana perilaku komunikasi *interpersonal* remaja kembar identik dalam mengatasi perbedaan pilihan”

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan komunikasi *interpersonal* remaja kembar identik
2. Mengambarkan dan mendiskripsikan perbedaan pilihan remaja kembar identik

1.3 Manfaat Penelitian

Dari Tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti berharap peneliti ini akan membawa berbagai manfaat antara lain :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu komunikasi pada umumnya, serta sebagai referensi tambahan mengenai efektivitas komunikasi interpersonal terhadap anak kembar dalam mengambil keputusan pilihan masa depan

1.3.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat manfaat berupa sumbangan informasi terkait dengan menjalin komunikasi interpersonal yang efektif pada pengambilan keputusan pilihan masa depan

1.4 Sistematika Penulisan

Laporan ini memuat lima bab yang saling berkaitan yang saling berkaitan.

Uraian setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka mengenai konsep dan teori yang relevan dengan fokus penelitian, definisi konsep, dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antar anak kembar, mengenai anak kembar

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian hasil analisa data dan pembahasan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antar remaja kembar identik dalam mengatasi perbedaan pilihan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai perbedaan pilihan remaja kembar identik serta saran-saran.